

ANALISIS PENGGUNAAN SINGKATAN MELALUI JEJARING SOSIAL *WHATS APPLICATION (WA)* PADA GRUP KAZAKHSTAN

Audhini Alif Nada Saffanah¹, Rochmat Tri Sudrajat², Eli Syarifah Aeni³

¹⁻³**IKIP Siliwangi**

¹audhinishaffanah01@gmail.com, ²rochmattrisudrajat@ikipsiliwangi.ac.id,
³elnawa7@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

The use of good language is very necessary in communicating. In addition to the use of language, the communication process requires active, creative, productive, and appreciative appreciation of language skills. One of them is through the use of abbreviations. Along with the times, the use of abbreviations was often used by Whats App users. Of course, the use of abbreviations must pay attention to grammar in order to be understood, and accepted by the reader. The purpose of this study, namely 1) explain the forms of abbreviations through Whats App social networks, 2) find out the factors that cause the use of abbreviations through Whats App messages. The research method used is descriptive qualitative method to obtain original data. The data collected is a conversation between a Kazakh group who is an alumni of SMK Fithrah Insani. The population in this study was 31 Kazakh group participants. The study sample was 10 Kazakh group participants. The data was obtained through interviews and observations. Based on the results of the study, it can be concluded that the researcher found ten Kazakhstan group participants who used abbreviations by keeping each syllable in their sentences. Factors for using abbreviations, namely 1) saving time in typing messages, 2) following a growing trend, 3) Writing abbreviations is usually only for friends, 4) Users feel that using abbreviations will not feel stiff to fellow friends in communicating.

Keywords: use of abbreviations, social networks, Whats App

Abstrak

Penggunaan bahasa yang baik sangat diperlukan dalam berkomunikasi. Selain penggunaan bahasa, proses komunikasi memerlukan keterampilan berbahasa yang aktif, kreatif, produktif, dan resetif apresiatif. Salah satunya melalui penggunaan singkatan. Seiring dengan kemajuan zaman, penggunaan singkatan ternyata sering digunakan oleh pengguna *Whats App*. Tentunya dalam penggunaan singkatan harus memperhatikan tata bahasa agar dapat dipahami, dan diterima oleh pembaca. Tujuan penelitian ini, yaitu 1) memaparkan bentuk-bentuk singkatan melalui jejaring sosial *Whats App*, 2) mengetahui faktor yang menjadi penyebab penggunaan singkatan melalui pesan *Whats App*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh data asli. Data yang dikumpulkan merupakan percakapan grup Kazakhstan yang merupakan alumni SMK Fithrah Insani. Populasi dalam penelitian ini 31 peserta grup Kazakhstan. Sampel penelitian adalah 10 peserta grup Kazakhstan. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dan pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peneliti menemukan sepuluh peserta grup Kazakhstan yang menggunakan singkatan dengan mengekalkan setiap suku kata dalam kalimatnya. Faktor penggunaan singkatan, yaitu 1) menghemat waktu dalam pengetikan pesan, 2) mengikuti tren yang sedang berkembang, 3) penulisan singkatan biasanya hanya kepada teman saja, 4) pengguna merasa bahwa dengan memakai singkatan tidak akan merasa kaku kepada sesama teman dalam berkomunikasi.

Kata Kunci: Penggunaan Singkatan, Jejaring Sosial, *Whats App*

PENDAHULUAN

Singkatan adalah suatu pemendekan yang terdiri atas beberapa huruf. Singkatan ini biasanya digunakan dalam penggunaan bahasa. Tidak dapat memungkiri dalam kesehariannya, manusia selalu menggunakan bahasa. Menurut (Aryanti et al., 2019) dan (Astuti, 2014) bahasa adalah perantara atau alat komunikasi. Menurut Riyanto (2017) bahasa untuk menghubungkan perasaan dan pemikiran satu dengan yang lainnya. Tanpa bahasa manusia tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat memahami apa yang dirasakan. Menurut Sudrajat & Wuryani (2019) belajar bahasa Indonesia dapat meningkatkan derajat dalam berkomunikasi lisan ataupun tulisan. Menurut Novit,dkk (2019) bahasa mencakup struktur dan makna. Struktur adalah tatanan bahasa seperti kalimat yang berguna untuk berkomunikasi dan sebagai ilmu pengetahuan yang dapat disebarluaskan. Bahasa juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir. Selain itu, menurut Octorina, dkk (2019) fungsi bahasa adalah pengawasan, sebagaimana bahasa dapat memengaruhi pribadi seseorang baik sikap, tingkah laku, dan tuturan. Oleh karena itu, fungsi bahasa sangat penting dalam kehidupan sosial. Melihat fungsi bahasa tersebut, masyarakat Indonesia harus dapat mengimplementasikan bahasa Indonesia yang baik. Menurut Erlinawati & Utami (2018) sejatinya, bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa standar, identitas, dan perbedaan dengan bangsa lain. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik sudah diatur di undang-undang dengan mengacu pada KBBI dan PUEBI. Selama berkomunikasi, penggunaan bahasa harus diperhatikan dari segi kata ataupun kalimat sehingga dapat menyampaikan bahasa yang baik dan mudah dipahami, termasuk dalam penggunaan singkatan. Seiring dengan perkembangan zaman, singkatan sangat sering digunakan dalam jejaring sosial sebagai sarana berkomunikasi.

Menurut Nasrullah (2015) konteks komunikasi interaksi di media siber pada dasarnya bergantung pada teknologi. Dengan demikian, komunikasi adalah bentuk penyampaian pesan terutama di jejaring sosial. Jejaring sosial adalah media untuk berinteraksi, menyampaikan sebuah pesan/informasi, dan berbagi. Banyak aplikasi yang mendukung kita agar dapat berkomunikasi secara mudah dan cepat. Salah satunya dengan aplikasi *Whats App*. Melalui aplikasi *Whats App* ini, pengguna dapat berkomunikasi satu sama lain dan membagikan aktivitasnya melalui fitur-fitur yang tersedia di aplikasi tersebut. Akan tetapi, penggunaan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi, khususnya jejaring sosial masih banyak dipersoalkan, salah satunya karena bahasa yang tidak dipahami. Terlebih saat ini, dalam

berkomunikasi melalui bahasa tulis ingin lebih sederhana, cepat, dan gaul, tanpa memikirkan bahasa yang digunakan dapat dipahami atau tidak dipahami oleh pembaca.

Munculnya jejaring sosial yaitu *Whats App* sebagai sarana komunikasi, tidak dapat memungkiri menimbulkan kebahasaan yang unik. Salah satunya dalam menulis pesan, muncul sebuah pemendekan (singkatan). Pemendekan adalah suatu proses yang hasilnya akan menjadi sebuah singkatan. Singkatan adalah hasil pemendekan kata yang menjadi beberapa huruf. Berbeda dengan akronim yang berupa gabungan suku kata. Fenomena penggunaan singkatan sudah menjamur ke berbagai kalangan, apalagi zaman sekarang ini muncul singkatan-singkatan yang baru. Tentu hal ini menjadi sangat menarik, terutama dalam ilmu kebahasaan. Namun, jika menggunakan singkatan sudah membudaya, hal itu tidak akan menjadi masalah dalam berkomunikasi.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Arisanti (2019) hasil penelitian tersebut terdapat delapan bentuk akronim di *facebook* dan tiga bentuk singkatan di *facebook*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa akronim digunakan oleh kalangan remaja SMA yang sebagian menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian, terdapat singkatan yang sebagian menggunakan bahasa Inggris. Penggunaan akronim dan singkatan yang mereka gunakan tidak lepas dari bahasa gaul. Karena itu, peneliti akan menganalisis penggunaan singkatan yang dilakukan peserta grup Kazakhstan melalui jejaring sosial *Whats App*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang bersifat ilmiah. Menurut Sugiyono, (2017) kualitatif merupakan penelitian dengan kondisi alamiah, sesuai dengan keadaan lapangan. Metode ini lebih menekankan pada makna. Makna tersebut berupa data yang sebenarnya. Data yang diperoleh berdasarkan fakta atau fenomena yang dialami.

Data dikumpulkan menggunakan wawancara atau pengamatan. Data yang telah dikumpulkan berupa penggunaan singkatan dalam percakapan grup Kazakhstan yang merupakan alumni angkatan 2016 melalui media sosial *Whats App*. Populasi penelitian ini adalah 31 peserta grup Kazakhstan yang merupakan alumni SMK Fithrah Insani. Sampel penelitian ini adalah sepuluh orang alumni SMK Fithrah Insani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berupa komentar-komentar yang dikirim oleh grup Kazakhstan melalui jejaring sosial *Whats App*, peneliti menemukan bentuk-bentuk singkatan. Singkatan tersebut akan dianalisis berdasarkan ilmu morfologi.

Berikut tabel pengelompokan bentuk singkatan:

Tabel 1. Penggunaan Singkatan pada grup *Whats App* Kazakhstan.

No	Nama Pengguna	Bentuk Singkatan	Bentuk Baku
1.	Bagus Sutriady	Emg Bhs	Memang Bahasa
2.	Dzikri Al-Qodri	Ngmg	Omong
3.	Rifki Wijaksana	Gw Jt Rb	Gue Juta Ribu
4.	Ihsan Hudaya	Gx tw	Tidak Tahu
5.	Fauziyyah Almaratu .S.	Gk	Tidak
6.	Meita Kardiani .P.	km bntar lg	Kamu Sebentar Lagi
7.	Dinda Afranisa.A.	pd	Pada
8.	Yugi Prayuga	Tp	Tetapi
9.	Nadia Hanifunnisa	KnP	Kenapa
10.	Yafi Hafidzh	Ma Kmu	Bagaimana Kamu

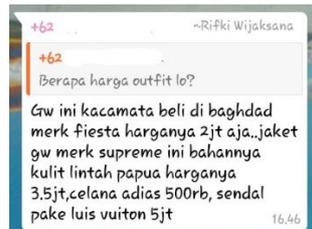
Berikut tangkapan layar penggunaan singkatan pada percakapan grup *Whats App* Kazakhstan:



Gambar 1. Tangkapan Layar Singkatan Pengguna BS



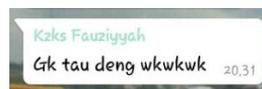
Gambar 2. Tangkapan Layar Singkatan Pengguna DA



Gambar 3. Tangkapan Layar Singkatan Pengguna RW



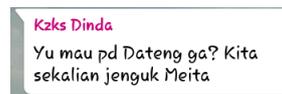
Gambar 4. Tangkapan Layar Singkatan Pengguna IH



Gambar 5. Tangkapan Layar Singkatan Pengguna FHS



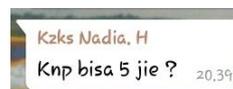
Gambar 6. Tangkapan Layar Singkatan Pengguna MKP



Gambar 7. Tangkapan Layar Singkatan Pengguna DAA



Gambar 8. Tangkapan Layar Singkatan Pengguna YP



Gambar 9. Tangkapan Layar Singkatan Pengguna NH



Gambar 10. Tangkapan Layar Singkatan Pengguna YH

Pembahasan

Data di atas dapat dijelaskan bahwa singkatan-singkatan di atas digunakan sebagai percakapan sehari-hari dalam grup Kazakhstan. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari *Whats App* bahwa:

1) Pengguna (BS)

Pengguna pertama (BS) memakai singkatan "emg" yang berarti memang merupakan pengekalan huruf pertama, huruf kedua, dan huruf keenam. Kemudian, singkatan "bhs" yang berarti bahasa merupakan pengekalan huruf pertama, huruf ketiga, dan huruf kelima.

2) Pengguna (DA)

Pengguna kedua (DA) memakai singkatan "ngmg" yang berarti ngomong merupakan pengekalan huruf pertama, huruf kedua, huruf keempat, dan huruf ketujuh.

3) Pengguna (RW)

Pengguna ketiga (RW) memakai singkatan "gw" yang berarti gue atau saya merupakan pengekalan huruf pertama, yang melepaskan huruf vocal /u/ dan /e/ menjadi huruf *w*. Singkatan "jt" yang berarti juta merupakan pengekalan huruf pertama, dan huruf ketiga. Singkatan "rb" yang berarti ribu merupakan pengekalan huruf pertama, dan huruf ketiga.

4) Pengguna (IH)

Pengguna keempat (IH) memakai singkatan "gx" yang berarti ga merupakan pengekalan huruf pertama, dan melepaskan huruf vocal /a/ menjadi huruf konsonan /w/.

5) Pengguna (FHS)

Pengguna kelima (FHS) memakai singkatan "gk" yang berarti ga merupakan pengekalan huruf pertama, dan melepaskan huruf vocal /a/ menjadi huruf konsonan /k/.

6) Pengguna (MKP)

Pengguna keenam (MKP) memakai singkatan "km" yang berarti kamu merupakan pengekalan huruf pertama, dan huruf ketiga. Singkatan "bntr" yang berarti sebentar merupakan pengekalan huruf ketiga, kelima, keenam, dan kedelapan. Singkatan "lg" yang berarti lagi merupakan pengekalan huruf pertama, dan ketiga. Selanjutnya, singkatan "udh" yang berarti sudah merupakan pengekalan huruf kedua, huruf ketiga, dan huruf kelima.

7) Pengguna (DAA)

Pengguna ketujuh (DAA) memakai singkatan "pd" yang berarti pada merupakan pengekalan huruf pertama, dan huruf ketiga.

8) Pengguna (YP)

Pengguna kedelapan (YP) memakai singkatan “*tp*” yang berarti tetapi merupakan pengekal huruf pertama, dan huruf kelima.

9) Pengguna (NH)

Pengguna kesembilan (NH) memakai singkatan “*knp*” yang berarti kenapa merupakan pengekal huruf pertama, huruf ketiga, dan huruf kelima.

10) Pengguna (YH)

Pengguna kesepuluh (YH) memakai singkatan “*ma*” yang berarti bagaimana merupakan pengekal huruf keenam, dan huruf ketujuh. Kemudian, singkatan “*kmu*” yang berarti kamu merupakan pengekal huruf pertama, huruf ketiga, dan huruf keempat.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat faktor yang menjadi seringnya penggunaan singkatan dalam berkomunikasi, yaitu:

1) Menghemat waktu dalam pengetikan pesan.

Pengguna menganggap dengan penulisan singkatan dapat menghemat waktu sehingga pada saat mengetik pesan menjadi cepat.

2) Mengikuti tren yang sedang berkembang.

Pengguna merasa mudah terbawa dengan lingkungan yang sangat mengikuti perkembangan teknologi, terutama dalam penggunaan singkatan.

3) Penulisan singkatan biasanya hanya kepada teman saja.

Pengguna tidak memakai singkatan kepada dosen karena pengguna merasa tidak santun jika memakai singkatan dalam pesan.

4) Pengguna merasa bahwa dengan memakai singkatan tidak akan merasa kaku kepada sesama teman dalam berkomunikasi.

Tidak dapat memungkiri, dalam penggunaan bahasa Indonesia singkatan yang baik pun sudah diatur di PUEBI dan KBBI. Sebetulnya singkatan-singkatan yang digunakan oleh anggota grup “Kazakhstan” di media sosial *Whats App* ini belum tercatat di KBBI. Seperti “*emg*”, “*bhs*”, “*ngmg*”, “*gw*”, “*jt*”, “*rb*”, “*gx*”, “*gk*”, “*km*”, “*bntr*”, “*lg*”, “*udh*”, “*pd*”, “*tp*”, “*knp*”, “*ma*”, dan “*kmu*”. Penggunaan singkatan yang kurang baik, memiliki pengaruh yang besar pada bahasa Indonesia. Pengaruh tersebut seperti, hilangnya tata bahasa yang sudah menjadi standar kesepakatan yang resmi, penerima pesan menjadi bingung, menjadi maraknya buku bahasa gaul, dan menjadi kurangnya pengetahuan dengan membedakan bahasa baku dan

bahasa tidak baku. Untuk itu, sebaiknya kita sebagai pengguna media sosial, harus lebih bijak dalam menggunakan singkatan. Jika bahasa tulis tidak digunakan secara bijak akan menimbulkan kesalahpahaman. Kita sebetulnya dapat menggunakan singkatan itu sebagai salah satu variasi bahasa. Tetapi harus diingat bahwa sudah ada kaidah atau aturan bahasa. Kita dapat mengecek di KBBI atau PUEBI yang sudah tentu akurat.

SIMPULAN

Penggunaan bahasa melalui media sosial, biasanya terdapat penggunaan singkatan baik dalam formal ataupun informal. Selama berkomunikasi melalui tulisan, penggunaan bahasa yang baik sangat diperlukan, agar tidak menimbulkan kesalahpahaman antar sesama. Berbeda dengan komunikasi lewat lisan. Orang yang berbicara dengan kita akan lebih paham melalui intonasi, dan mimik wajah pada saat berinteraksi. Berdasarkan hasil penelitian di atas, terdapat singkatan yang digunakan oleh pengguna melalui pesan singkat *Whats App* yaitu “*emg*”, “*bhs*”, “*ngmg*”, “*gw*”, “*jt*”, “*rb*”, “*gx*”, “*gk*”, “*km*”, “*bntr*”, “*lg*”, “*udh*”, “*pd*”, “*tp*”, “*knp*”, “*ma*”, dan “*kmu*”. Salah satu faktor penggunaan singkatan ini yaitu pengguna merasa singkatan sangat diperlukan, agar dapat berkomunikasi secara cepat dan ringkas. Pengguna mengikuti tren yang sedang berkembang. Pengguna memakai singkatan hanya kepada sesama teman, sedangkan kepada orang yang dihormati pengguna merasa tidak santun. Selain itu, pengguna merasa bahwa dengan memakai singkatan tidak akan merasa kaku pada saat mengirim pesan melalui *Whats App* terhadap sesama teman. Selagi kita masih bisa tanpa menggunakan singkatan dalam pesan, apa salahnya kita memakai kata yang lengkap dalam berkomunikasi, khususnya melalui tulisan. Penggunaan singkatan melalui pesan singkat sebetulnya boleh dilakukan. Akan tetapi, pengirim harus memperhatikan bentuk singkatan agar dapat dipahami oleh pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, Y. L. (2019). Penggunaan akronim dan singkatan dalam media sosial (jejaring sosial facebook di kalangan remaja SMA Plus Multazam). *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 2(2).
- Aryanti, Y., Indarti, M. D., & Priyanto, A. (2019). Analisis penggunaan bahasa prokem melalui media sosial *Whats Application* (WA) pada siswa SMA. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(3), 305–312.
- Astuti, N. (2014). Singkatan dan akronim di kalangan remaja di kota Bandung. *Bahtera Sastra: Antologi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2).
- Erlinawati, M., & Utami, I. W. (2018). Analisis penggunaan kalimat efektif terhadap bahasa

gaul di media sosial pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta: *Tinjauan Sociolinguistik*.

Kusumawati, T. I. (2018). Pengaruh bahasa short message service (SMS) dalam Tatanan Bahasa Indonesia. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(2).

Nasrullah, R. (2015). Media sosial: perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. *Bandung: Simbiosis Rekatama Media*.

Novita, B., Pauji, E. L., Meliyarianti, F., & Sudrajat, R. T. (2019). Analisis penggunaan konjungsi dan tanda baca dalam teks lho Pada Sisiwa SMA Kelas X. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 127–132.

Octorina, I. M., Karwinati, D., & Aeni, E. S. (2019). Pengaruh bahasa di media sosial bagi kalangan remaja. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 727–736.

Riyanto, A. (2017). Bentuk kesalahan tata tulis kalimat percakapan dalam jejaring media sosial. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(3).

Sudrajat, R. T., & Wuryani, W. (2019). Model pembelajaran kalimat menggunakan pendekatan kooperatif berbasis karakter di IKIP Siliwangi-Bandung. *Semantik*, 8(1), 29–36.

Sugiyono, P. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

